

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang mencakup berbagai pendekatan seperti komperatif, korelasional, kausal-komparatif (*ex-post facto*), survei, dan inferensial. Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok guna mengidentifikasi perbedaan di antara mereka. Sementara itu, pendekatan korelasi ini bermaksud guna menentukan kaitan antara dua atau lebih variabel untuk memahami tingkat hubungan. Metode membandingkan kausal-komperatif (*ex-facto*) digunakan untuk menarik hubungan sebab akibat dengan mengamati kelompok yang sudah memiliki perbedaan pada variabel bebas. Selain itu, survei dilakukan untuk mengumpulkan data dari populasi yang luas melalui kuesioner atau wawancara guna menggambarkan karakteristik atau pandangan responden.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Lembaga Pendidikan Sekolah MTs Al-Azhar Bagan Bilah. Yang lokasi tepatnya di desa Bagan Bilah Dusun V Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Propinsi Sumatra Utara. Focus lokasi penelitian hanya satu tempat saja.

3.2.2. Waktu penelitian

Waktu penulis perlu melakukan studi ini diperkirakan selama empat bulan. Dari awal Januari 2025 pada akhir 2025.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek akan diperiksa. Populasi adalah sekelompok individu yang merupakan pusat studi. Pada hal ini yang menjadi populasi adalah masyarakat. Masyarakat adalah semua cakupan dari semua individu dari seluruh data. Populasi menentukan kesalahan akan menyebabkan data yang salah dihimpun sampai hasil penelitian tidak berkualitas baik, tidak mewakili dan tanpa generalisasi yang bagus. Populasi penelitian sangat penting karena merupakan sumber informasi (Nur Fadilah Amin, 2023).

Menurut pendapat beberapa para ahli menjelaskan bahwa populasi adalah kesatuan subjek dalam penelitian adalah faktor terpenting dari sebuah studi (Sabar, 202). Populasi adalah gambaran penelitian. Area ini mencakup objek atau objek yang dapat diambil dari kesimpulan (Sugiono, 2023). Populasi adalah seluruh subjek dalam penelitian yang ditemukan dan juga mencatat semua bentuk di lapangan (Ari Kunto, 2023). Populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2023). Populasi juga didefinisikan sebagai *a total collection of elements about which we wish to make some inferences* (Cooper dan Emory, 2023). Sedangkan Populasi sebagai *all members of well defined class of people, events or objects* (Ary dkk, 2023).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jika yang menjadi populasi dalam studi ini adalah masyarakat, maka sampelnya adalah orang tua dan calon peserta didik. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pokok pangkal data yang sesungguhnya dalam suatu studi. Dalam kalimat yang berbeda sampel adalah sebagian dari populasi guna mewakili semua populasi (Sabaruddin Garancang dkk, 2023). Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki (Sutresno Hadi, 2023). Sampel adalah bagian dari populasi yang dibuat dengan memakai metode tertentu (Sudjana, 2023). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai bagian-bagian kecil dalam populasi dianggap mewakili populasi yang terkait dengan penelitian (Ari Kunto, 2023). Karena populasi tidak dapat menentukan jumlah sampel memakai rumus Cochran (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi 50% = 0,5

$q = 1-p$, proporsi untuk terjadinya suatu kejadian, jika $p=0,5$ maka $q=1-0,5 = 0,5$

e = Margin of error atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir (10%)
= 0,1

Dari hasil di atas, total sampel ditetapkan sebagai berikut.

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Nilai estimasi membuktikan bahwa n yang diperoleh adalah $96,04 = 96$ orang, jadi dalam studi ini, penulis mengangkat data dari sampel setidaknya 96 orang. Sebab itu, penulis menetapkan untuk mengambil sampel pencarian dari 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipakai dalam studi ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data pencarian dalam digital dan analisis dengan memakai statistik. Studi kuantitatif sering dilaksanakan pada contoh yang diambil dengan cara acak, hingga kesimpulan hasil penelitian bisa disamaratakan dalam populasi di mana sampel diambil dan penelitian ini telah menggunakan keandalan 95% dan layanan kesalahan atau α 5% (Sugiyono, 2021).

3.4.2 Data Primer

Wawancara dipakai sebagai metode menghimpun data jika peneliti akan melaksanakan penelitian pendahuluan untuk menentukan masalah harus diperiksa dan jika peneliti ingin mengenali hal-hal responden lebih dalam dan jumlah responden sedikit kecil. Kuesioner adalah metode penghimpunan data yang dibuat dengan metode memberikan serangkaian kuis atau kuis yang ditulis kepada penjawab untuk menjawab (Sugiyono, 2021). Kuesioner dapat menjadi pertanyaan tertutup untuk jawaban langsung untuk memfasilitasi analisis data semua pertanyaan dari semua pertanyaan.

3.4.3 Data Sekunder

Data sekunder dengan cara tidak langsung diperoleh oleh studi dokumen, di mana pengumpulan data ini bermaksud menghasilkan data yang menunjang dokumen ini yang tidak didapat dari perusahaan (Suryani dan Hendryadi: 2018).

3.5. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pada proses mengumpulkan data secara langsung dan terencana antara peneliti dan informen. Wawancara adalah percakapan langsung antara pewawancara dan pemberi informasi, di mana seorang pewawancara secara langsung mengajukan pertanyaan agar suatu objek memeriksa dan dirancang terlebih dahulu (Beny Andala Putra, 2022).

wawancara adalah dialog terstruktur di mana satu orang peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban (Afif Ilham Hamdani, 2024).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan mencatat faktor-faktor yang muncul dalam gejala dalam objek penelitian (Ajat Sudrazat dan Sugiarti: 2023). Mengamati adalah aktivitas yang dibuat oleh para pengamat untuk menghimpun data di bidang ini dengan meneliti perkara yang berkenaan dengan lokasi, ruang, aktor, waktu, aktivitas, peristiwa, emosi dan tujuan. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi secara factual dan objektif tentang objek yang diamati guna menjawab permasalahan, menggambarkan objek, dan menarik kesimpulan

3. Kuesioner

Kuesioner atau di kenal dengan angket adalah tehnik pengumpulan data dengan mengemukakan butir-butir kuisisioner tentang penelitian (Ajat Sudrajat, 2022). Dimana pertanyaan tersebut dari peneliti yang akan diberikan kepada responden. Peneliti memeberikan bebebrapa pertanyaan secara tertulis, kemudian responden menjawab langsung pertanyaan tersesut dengan cara tertulis pula. Tehnik ini dipakai sebagai alat guna mendapatkan data dalam sebuah studi. Responden yang dimaksud adalah orang tua dan calon peserta didik. Data yang diperoleh ada jawaban sebenar-benarnya yang di dapat tanpa di rekayasa. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kuisiner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan pertanyaan kepada responden secara tertulis dan responden menjawab pertanyaan tersebut

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan dasar informasi untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi (sugiyono, 2017). Data dapat berupa tulisan, gambar, catatan fakta yang didapat oleh seseorang. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Hardani dkk, 2020). Bukti yang dihimpun dan dikaji dalam studi kasus ini adalah bukti yang terkait dengan kondisi tempat studi kasus, informasi tentang masyarakat setempat, jawaban dari orang tua dan calon peserta didik serta lembaga pendidikan yang ada di tempat penelitian. Data yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan jawaban atas persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak sekolah di MTs Al-azhar Bagan Bilah

Penelitian ini diukur dengan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2021). Variabel yang diukur, dijabarkan kedalam beberapa indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Jawaban setiap item-item instrumen mempunyai bobot nilai seperti yang tercantum pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Skala Likert

No	Keterangan	Skala
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sedangkan variabel-variabel yang diukur dijelaskan dalam beberapa indikator ini akan dijadikan berupa pernyataan dalam sebuah kuisisioner dan berikut adalah tabel variabel, indicator dan sub indikator nya:

Tabel. 3.2. Indikator Sosialisasi (X₁)

No. Item	Indikator	Sub Indikator
1.	Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman	Sejauh mana sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan manfaatnya bagi anak.
2.	Perubahan Sikap dan Persepsi	Apakah sosialisasi mengubah pandangan negatif atau keraguan masyarakat terhadap pendidikan formal menjadi lebih positif.

3.	Peningkatan Motivasi	Apakah masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.
4.	Partisipasi dalam Kegiatan Pendidikan	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah atau program pendidikan anak usia dini setelah adanya sosialisasi.
5.	Perubahan Perilaku	Terjadi perubahan nyata dalam perilaku masyarakat, seperti mendaftarkan anak ke sekolah atau mendukung anak dalam belajar.

Tabel. 3.3. Indikator Sosialisasi Promosi (X₂)

No. Item	Indikator	Sub Indikator
1.	Ketertarikan (Interest)	Seberapa tertarik masyarakat dengan informasi atau penawaran yang disajikan dalam promosi.
2.	Kredibilitas Sumber (Source Credibility)	Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sumber informasi promosi (misalnya, tokoh masyarakat, pihak sekolah, media).
3.	Daya Tarik Kreatif (Creative Appeal)	Seberapa menarik elemen kreatif dalam promosi (misalnya, desain visual, slogan, cerita).
4.	Jangkauan Promosi (Reach)	Seberapa luas promosi berhasil menjangkau target masyarakat.
5.	Respons Emosional (Emotional Response)	Emosi apa yang ditimbulkan oleh promosi (misalnya, harapan, antusiasme, kepedulian).

Tabel. 3.4. Indikator Biaya (X₃)

No. Item	Indikator	Sub Indikator
a.	Persepsi tentang Keterjangkauan Biaya	Bagaimana masyarakat menilai keterjangkauan biaya pendidikan secara keseluruhan (uang sekolah, buku, seragam, transportasi, dll.).
b.	Sensitivitas terhadap Perubahan Biaya	Seberapa besar perubahan kecil dalam biaya pendidikan dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menyekolahkan anak.
c.	Prioritas Pengeluaran Keluarga	Bagaimana pendidikan dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya dalam alokasi anggaran keluarga.
d.	Ketersediaan	Apakah masyarakat mengetahui dan memiliki akses ke

	Bantuan Keuangan/Beasiswa	program bantuan keuangan atau beasiswa untuk pendidikan.
e.	Perbandingan Biaya dengan Manfaat yang Diharapkan	Apakah masyarakat merasa bahwa biaya yang dikeluarkan dapat dibandingkan dengan keunggulan pendidikan yang akan dimiliki anak-anak.

Tabel. 3.5. Indikator Fasilitas (X₄)

No. Item	Indikator	Sub Indikator
1.	Ketersediaan Fasilitas Dasar	Apakah sekolah memiliki fasilitas dasar yang memadai seperti ruang kelas yang layak, toilet bersih, sumber air bersih, dan listrik.
2.	Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran	Apakah tersedia fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan, laboratorium (IPA, komputer, bahasa), dan akses internet.
3.	Ketersediaan Fasilitas Olahraga dan Seni	Apakah sekolah memiliki fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat seperti lapangan olahraga, ruang seni musik, dan ruang tari.
4.	Ketersediaan Fasilitas Pendukung	Apakah tersedia fasilitas pendukung seperti ruang guru yang nyaman, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, dan unit kesehatan sekolah (UKS).
5.	Rasio Siswa per Fasilitas	Apakah jumlah fasilitas yang tersedia sebanding dengan jumlah siswa (misalnya, rasio siswa per komputer, rasio siswa per buku di perpustakaan).

Tabel. 3.6. Indikator Lingkungan (X₅)

No. Item	Indikator	Sub Indikator
1.	Norma dan Nilai Masyarakat tentang Pendidikan	Sejauh mana pendidikan dihargai dan dianggap penting pada aturan dan nilai yang berjalan di masyarakat.
2.	Tingkat Pendidikan Rata-rata Masyarakat	Apakah tersedia fasilitas yang mendukung proses belajar Bagaimana tingkat pendidikan rata-rata orang dewasa di lingkungan tersebut memengaruhi aspirasi pendidikan anak-anak.
3.	Pengaruh Tokoh Masyarakat/Agama	Peran dan pandangan tokoh-tokoh berpengaruh di lingkungan tersebut terhadap pentingnya pendidikan.
4.	Aksesibilitas dan	Seberapa mudah dan dekat lokasi sekolah dengan

	Jarak ke Sekolah	tempat tinggal masyarakat.
5.	Keamanan Lingkungan Sekitar Sekolah	Tingkat keamanan di sekitar sekolah dan di jalur yang dilalui anak-anak menuju sekolah.

Tabel. 3.7. Indikator Daya Tarik (Y)

No. Item	Indikator	Sub Indikator
1.	Persepsi tentang Manfaat Pendidikan	Sejauh mana masyarakat percaya bahwa pendidikan akan memberikan manfaat signifikan bagi masa depan anak (misalnya, peluang kerja lebih baik, peningkatan status sosial, pengembangan diri).
2.	Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan	Tingkat pemahaman masyarakat tentang betapa krusialnya pendidikan dalam perkembangan individu dan kemajuan bangsa.
3.	Kepercayaan pada Kualitas Pendidikan Sekolah	Tingkat keyakinan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah-sekolah yang ada.
4.	Reputasi dan Prestasi Sekolah	Daya tarik sekolah berdasarkan reputasi akademik, prestasi siswa, dan citra positif di masyarakat.
5.	Lingkungan Sekolah yang Kondusif	Daya tarik sekolah yang membuat lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan komprehensif untuk menunjang pengembanganpeserta didik secara komprehensif.
6.	Biaya Pendidikan yang Terjangkau	Daya tarik sekolah karena biaya pendidikan yang dianggap sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.
7.	Fasilitas Sekolah yang Memadai	Ketersediaan dan kualitas fasilitas fisik dan sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar.
8.	Keterlibatan Sekolah dengan Masyarakat	Sejauh mana sekolah menjalin komunikasi yang baik dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.
9.	Pengaruh Teman Sebaya dan Jaringan Sosial	Kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah yang serupa dengan anak-anak lain di lingkungan mereka.
10.	Informasi dan Sosialisasi yang Efektif	Sejauh mana informasi tentang pentingnya pendidikan dan daya tarik sekolah tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (*Partial Least Square–Structural Equation Modeling*). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik menyajikan ketentuan atau gambaran sebuah data yang tampak dari hasil rata-rata (mean), varian, standar deviasi maksimum, minimum, sum kurtosis, range, dan skewness (kemencongan distribusi) (Imam, 2021). Statistik deskriptif adalah alat yang penting untuk memahami karakteristik dari sekumpulan data. Dengan merangkum data menggunakan ukuran pemusatan, penyebaran, dan bentuk distribusi, serta menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga tanpa perlu melakukan inferensi statistik yang lebih lanjut.

3.6.2. Measurement model (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *validitas convergent dan discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability serta cronbach alpha untuk blok indikatornya (Ghozali, 2015). Uji yang dilakukan pada outer model yaitu:

1. *Convergent Validity*

Nilai convergent validity dapat dilihat dari korelasi antara score item atau indikator dengan konstraknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2015).

2. *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Ghozali, 2015).

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$ (Ghozali, 2015).

4. *Composite Reliability*

Nilai composite reliability harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory. (Ghozali, 2015).

5. *Cronbachs Alpha*

Nilai diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk, namun untuk penelitian yang bersifat exploratory $> 0,6$ masih dapat diterima (Ghozali, 2015).

3.6.3. Analisis inner model

Analisis inner model dikenal juga sebagai analisis struktural model, yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2015). Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi: Analisis

inner model dikenal dengan metode analisis struktural. Analisa inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2015). Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai R² sebesar 0,75 dikatakan baik, 0,50 dikatakan moderat, dan 0,25 dikatakan lemah (Ghozali, 2015).

2. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0 - 0,25 (kecil), 0,25 – 0,36 (moderat) dan diatas 0,36 (besar) (Setiawan, 2016).

3. Path Coefficients

yaitu koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model jalur tertentu (Hakam, 2015).

3.8.4. Uji Hipotesis

Dari temuan nilai yang berbeda, baik cara eksternal dan internal, berikut ini adalah tes hipotetis. Pengujian hipotesis dilakukan guna menerangkan tujuan ikatan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Tes hipotetis dibuat dengan mengecek probabilitas dan nilai statistic-T . Untuk hasil probabilitas, nilai value-V dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai table-T untuk alpha 5% adalah 1,96. Maka ketentuan hipotesis diterima adalah disaat statistic-T $>$ table-T (Ghozali &

Latan, 2015:145). Tingkat signifikansi yang dipakai untuk memastikan tingkat signifikansi (α) adalah 5% (0,05).

- Jika $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis ini dibuat melalui perbandingan hitung-T dengan table-T. Perbandingan hitung-T dengan table-T dipakai guna memahami ada atau tidaknya pengaruh antar variabel pada studi kasus ini. Nilai hitung-T didapat dari nilai bootstrapping dengan SmartPLS software. Hasil koefisien path menunjukkan tingkat yang saling berhubungan pada uji hipotesa. Untuk memahami ikatan structural antar variabel laten, perlu diadakan uji hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan menggunakan perbandingan angka value-P dengan alpha ($0.005 = 5\%$) atau statistic-T sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik didapat dari output di SmartPLS dengan memakai cara bootstrapping. (Hartono, 2018). **Jika hitung-T > table-T value-V < α** artinya H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ditemukan bukti kuat untuk menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif benar. **Jika hitung-T table-t atau value-T $\geq \alpha$** artinya H_0 dinyatakan diterima dan H_a ditolak. Yang artinya ditemukan bukti cukup untuk menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang benar.